

# HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PENGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA KARYAWAN DI PT. STI TBK. CIKUPA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2018

Rina Puspitasari M.Kep,Sp.Kep.Kom<sup>1</sup>, Desy Dwi Nurcahyati<sup>2</sup>

STIKes YATSI Tangerang 15113, Indonesia

lintangalifah@gmail.com

---

## Abstrak

Setiap tenaga kerja maupun perusahaan tidak ada yang menghendaki terjadinya kecelakaan hal tersebut merupakan naluri yang wajar dan bersifat universal bagi setiap makhluk hidup di dunia. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang berhubungan dengan aktifitas atau kegiatan dalam pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja karyawan di perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *crosssectional* dengan sampel sebanyak 80 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 12 pekerja (15%) dan yang mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 68 pekerja (85%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan karyawan dengan kejadian kecelakaan kerja (nilai  $p = 0,013$ ). Saran penelitian ini diharapkan responden meningkatkan kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dan mematuhi semua peraturan yang sudah ditetapkan di perusahaan guna menghindari kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kepatuhan, Kecelakaan Kerja.

## **ABSTRACT**

Every worker or company no one wants the accident is a natural instinct and universal for every living creature in the world. Work accident is an occurrence of accident related to the activity or activities in the work. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of employee accidents in the company. This research uses descriptive correlation research design and cross-sectional approach. Using quantitative research design with analytical survey method and cross-sectional approach. The results of this study showed that respondents who had moderate work accident as many as 12 workers (15%) and those who had light work accidents were 68 workers (85%). Statistical test results using Chi Square Test the result of statistical test there is a significant correlation between employee compliance with work accident ( $p$  value = 0,013). Suggestions of this research are expected to increase awareness of respondents in maintaining occupational safety and health (K3) and improve compliance in the use of PPE (Personal Protective Equipment) and obey all rules that have been set in the company to avoid work accidents.

Keyword : Obedience, Workaccident, Workattitude.

## PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan asset penting bagi perusahaan oleh karena itu tenaga kerja harus diberikan perlindungan dalam hal Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) karena terdapat ancaman dan potensi bahaya yang berhubungan dengan kerja, setiap terjadi kecelakaan kerja wajib dilaporkan tujuannya agar pekerja yang bersangkutan mendapatkan haknya dalam bentuk jaminan dan tunjangan agar dapat dilakukan penyidikan dan penelitian serta analisis untuk mencegah terulangnya kecelakaan kerja serupa (Djarmiko, 2016).

Setiap tenaga kerja maupun perusahaan tidak ada yang menghendaki terjadinya kecelakaan hal tersebut merupakan naluri yang wajar dan bersifat universal bagi setiap makhluk hidup didunia. namun karena adanya perbedaan status sosial antara tenaga kerja dengan pengusaha sebagai pemberi kerja dalam melakukan hubungan kerja, terutama pada saat melakukan kontrak perikatan dan

hal-hal selama berlangsungnya hubungan kerja maka diperlukan intervensi pemerintah untuk memberikan. batas minimal yang harus dipenuhi dalam persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Batas minimal atau syarat minimal tersebut dituangkan dalam undang-undang keselamatan kerja No1 tahun 1970 (Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI,2012).

Berdasarkan data *International Labour Organisation* (ILO) tahun 2013 1 pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, pada tanggal 26 April 2013 dalam rangka memperingati hari keselamatan dan kesehatan kerja sedunia menyatakan jumlah kasus yang berhubungan dengan pekerjaan diperkirakan 160 juta untuk setiap tahun dengan sekitar 2,2 juta kematian setiap tahunnya.

Berdasarkan data Jamsostek dan BPJS jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 103.074 kasus

dan korban yang meninggal sebanyak 2.332 orang serta yang mengalami cacat total sebanyak 37 orang, pada tahun 2013 meningkat menjadi 103.235 kasus dan korban yang meninggal sebanyak 2.438 orang dan yang mengalami cacat total sebanyak 44 orang, tahun 2014 terdapat 105.383 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2.375 orang serta yang mengalami cacat total sebanyak 44 orang, tahun 2015 terdapat 110.285 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2.308, tahun 2016 terdapat 105.185 dengan korban meninggal sebanyak 2.382 dan pada tahun 2017 terdapat 123.00 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dikabupaten Tangerang, untuk didaerahtangerang Selatan sepanjang tahun 2016 mencapai 345 kasus menurut kepala Disnakertrans kota Tangerang selatan salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja belum optimal.

Sari (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa 26,3% tenaga kerja jarang menggunakan APD dan

pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja hal ini berarti kepatuhan penggunaan APD sangat berhubungan dengan terjadinya kecelakaankerja. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan *descriptif correlation* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*.

Kemudian data diolah melalui tahap *editing, coding, dan entry data*. Lalu dilakukan analisa data menjadi analisa univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *chisquaretest* melalui sistem komputer SPSS 2.0.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin

Jeniskelami n	Jumla h	Presentas e
Perempuan	0	0.0%
Laki-Laki	80	80.0%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

jenis kelamin karyawan di Len 7,8,9 diunit kerja Gerinda, *Forming, packing, Engineering* semuanya berjenis kelamin laki-laki yaitu 80 orang.

#### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
S1	4	5.0%
SMA/Sederajat	76	95.0%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

pekerja dengan pendidikan S1 sebanyak 4 orang (5,0%) dan yang

berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 76% (95,0%).

## 2. Analisa Univariat

### a. Gambaran kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di PT. STI Tbk Cikupa Kabupaten Tangerang

Kepatuhan	Jumlah	Presentase
Patuh	74	92,5%
Tidak patuh	6	7,5%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

karyawan yang patuh sebanyak 74 pekerja (92,5%) sedangkan karyawan yang tidak patuh sebanyak 6 pekerja (7,5%).

### b. Gambaran Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. STI Tbk Cikupa Kabupaten Tangerang

kecelakaan kerja sedang

Kecelakaan Kerja	Jumlah	Presentase
Berat	0	0.0%
Sedang	12	15.0%
Ringan	68	85.0%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

sebanyak 12 orang (15,0%) sedangkan kecelakaan ringan sebanyak 68 orang

(85,0%) untuk kecelakaan kerja berat sendiri sebanyak 0% yaitu tidak ada.

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD (alat pelindung Diri) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT.STI Tbk Cikupa Kabupaten Tangerang

Kepatuhan karyawan	Kejadian Kecelakaan kerja						Total		p-value
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	N	%	n	%	n	%			
Patuh	0	0,0%	9	11,3%	65	81,3%	74	92,5%	0,013
Tidak patuh	0	0,0%	3	3,8%	3	3,8%	6	7,5%	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0,0%</b>	<b>12</b>	<b>15,0%</b>	<b>68</b>	<b>85,0%</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>	

karyawan yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 9 orang (11,3%) sedangkan karyawan yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 65 orang (81,3%). Dan karyawan yang tidak patuh yang mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 3

orang (3,8%) sedangkan karyawan yang tidak patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 3 orang (3,8%) dan karyawan yang patuh maupun tidak patuh yang mengalami kecelakaan kerja berat tidak ada.

Berdasarkan uji *chi - square* bahwa *p-value*  $0,013 < 0,05$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan kepatuhan karyawan dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Kepatuhan Pengetahuan karyawan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018 diketahui bahwa karyawan yang patuh sebanyak 74 pekerja (92,5%) sedangkan karyawan yang tidak patuh sebanyak 6 pekerja (7,5%) biasanya pengetahuan dan sikap akan berpengaruh terhadap tindakan

penggunaan APD. Berdasarkan penelitian Zulfikar (2015) bahwa sebagian besar karyawan yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja sebanyak 316 responden (71,8%) sedangkan yang patuh sebanyak 124 responden (28,2%) jika diamati lebih banyak presentase karyawan yang tidak patuh.

Penelitian Sarwono (2013) dalam Zulfikar (2015) mengemukakan bahwa patuh menghasilkan perubahan dan tingkah laku sementara, dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilaku yang semula jika pengawasan kelompok mengendur jika ia pindah dari kompleks. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau perintah seringkali kepatuhan dilakukan karena menghindari hukum atau untuk memperoleh imbalan atau janji jika mematuhi anjuran atau pedoman. Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010), pekerja seharusnya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap

potensi bahaya yang mengancam dapat dilakukan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab.

Menurut Reason (1997) dalam Halimah (2010), pekerja seharusnya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap potensi bahaya yang mengancam dapat dilakukan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Geller (2001) kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena

mereka memahami risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada.

#### **B. Gambaran Kecelakaan Kerjakaryawan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018 diketahui bahwa kecelakaan kerja sedang sebanyak 12 orang (15,0%) sedangkan kecelakaan ringan sebanyak 68 orang (85,0%) untuk kecelakaan kerja berat sendiri sebanyak 0% yaitu tidak ada.

Terjadinya kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor manusia,

peralatan, manajemen dan lokasi kerja menurut Tarwaka (2008) 85% sebab kecelakaan adalah faktor manusia oleh karena itu sumber daya manusia dalam hal ini memegang peranan penting dalam penciptaan keselamatan dan kesehatan kerja. Tenaga kerja yang membiasakan dirinya dalam keadaan aman dan melakukan pekerjaan dengan aman akan sangat membantu mengurangi angka kecelakaan kerja.

Menurut ILO Notoadmodjo (2011) klasifikasi menurut jenis kecelakaan (terjatuh tertimpa, tertumbuk, terjepit) klasifikasi kecelakaan menurut penyebab antara lain (mesin, alat angkut, peralatan, lingkungan kerja) klasifikasi menurut sifat luka (robek, tersayat, patah tulang, luka bakar, memar) klasifikasi menurut letak luka (kepala, leher, tangan, kaki) klasifikasi-klasifikasi tersebut bersifat jamak, karena pada kenyataannya kecelakaan akibat kerja biasanya tidak hanya satu faktor, tetapi banyak faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013) bahwa menunjukkan sebagian responden sering mengalami kecelakaan kerja sebesar 51,8% dengan

jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu terpeleat dan tersandung sebanyak 37,5% dan terjatuh sebanyak 33,95%. Berdasarkan sifat luka responden mengalami luka sayat, iris sebanyak 58,9% dan terkilir sebanyak 55,4% sedangkan berdasarkan letak luka, responden mengalami kecelakaan kerja pada bagian kaki sebanyak 51,8%, tangan sebanyak 50% dan lengan sebanyak 50%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paruba, ddk (2009) pada pekerja Rumah Sakit Elim Makassar jenis kecelakaan kerja terbanyak adalah teriris (30%) tertusuk (25%) dan terjatuh (17%). Untuk sifat cedera berat sebanyak 94,7% dan cedera ringan sebanyak 5,3%.

### **C. Hubungan Kepatuhan karyawan dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diPT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018 diketahui bahwa karyawan yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja

sedang sebanyak 9 orang (11,3%) sedangkan karyawan yang patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 65 orang (81,3%). Dan karyawan yang tidak patuh yang mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 3 orang (3,8%) sedangkan karyawan yang tidak patuh dan mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 3 orang (3,8%) dan karyawan yang patuh maupun tidak patuh yang mengalami kecelakaan kerja berat tidak ada.

Berdasarkan uji *chi – square* bahwa *p-value*  $0,013 < 0,05$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak artinya adahubungan kepatuhan karyawan dengan terjadinya kecelakaan kerja diPT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap hal ini terjadi karena menurut pengakuan responden menggunakan APD terkadang justru mengganggu kenyamanan dalam bekerja dan mengurangi kegesitan sehingga



pekerja lebih nyaman jika tidak menggunakan APD, padahal alat pelindung diri sendiri merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya bahaya ditempat kerja tetapi masih ada pekerja yang menganggap remeh mengenai alat pelindung diri. Kesadaran akan manfaat untuk penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja karena perasaan tidak nyaman seperti risih, panas, berat, terganggu merupakan salah satu alasan mereka tidak menggunakan alat pelindung diri dengan pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Pekerja yang mempunyai pengetahuan baik mengenai APD dan K3 belum tentu memiliki kepatuhan yang baik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hikmawan (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja di bengkel pengecatan bahwa responden yang menggunakan APD secara lengkap dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak orang 2 orang (50%) dan yang tidak mengalami

kecelakaan juga sebanyak 2 orang sedangkan responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 43 orang (91,3%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 4 orang didapatkan nilai  $p$  value  $0,063 > 0,05$  jadi tidak ada hubungan praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Walaupun pada penelitian ini responden yang tidak menggunakan APD lengkap dengan responden yang menggunakan APD lengkap angka kecelakaan menunjukan banyak yang mengalami kecelakaan kerja dengan APD yang tidak lengkap.

Masih banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan alat pelindung diri meskipun perusahaan telah menyediakan dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD hal ini berarti masih ada yang harus diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin menyebabkan pekerja tidak mau menggunakan APD, resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja mungkin yang terjadi jika setiap tenaga

kerja memiliki kepatuhan yang minim. Tindakan responden yang kurang dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal berupa respons dan faktor eksternal berupa stimulus sangat berpengaruh dalam tindakan penggunaan alat pelindung diri. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang dalam merespons stimulus dari lingkungannya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan baik fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya (Aswar,2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Tingkat kepatuhan karyawan dalam mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) di PT. PT.STI di line 7,8,9 bahwa karyawan yang patuh sebanyak 74 pekerja (92,5%) dari 80 responden tetapi masih ada karyawan yang tidak patuh sebanyak 6 pekerja (7,5%) Dalam penelitian ini tingkat kecelakaan kerja dibagi menjadi 3 yaitu kecelakaan berat,

kecelakaan sedang, kecelakaan ringan. Di PT. PT.STI Indonesia di line 7,8,9 pernah mengalami kecelakaan kerja ringan sebanyak 68 orang (85,0%) dari 80 responden tetapi masih ada yang mengalami kecelakaan kerja sedang sebanyak 12 orang (15,0%).

- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan karyawan dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT.PT.STI dengan nilai *p-value* 0,013 dengan nilai korelasi 0,279 yang memiliki keeratan hubungan sedang.

## **SARAN**

### **1. Responden**

Karyawan diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dan menaati semua peraturan yang sudah ditetapkan di perusahaan guna menghindari kecelakaan kerja, jangan terlalu dianggap remeh karena kesehatan kerja sangat berkaitan erat dengan kecelakaan kerja.

## 2. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan menerapkan metode HIRARDC (*Hazards, Identification, Riskasement, determiningcontrol*) untuk upaya pencegahan kecelakaan yang sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001 serta seksi bidang K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) lebih memperhatikan dan memantau karyawannya terkait kepatuhan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) serta sikap kerja karyawan lebih dipantau lagi sebaiknya lebih sering diberikan pelatihan dan konsekuensi bagi karyawan yang melanggar peraturan perusahaan dalam keselamatan kerja. Dan strategi supervisi untuk meningkatkan sikap kerja yang baik dan kepatuhan menggunakan APD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pembimbing dan perpustakaan STIKes YATSI Tangerang.
2. Orang Tua,serta sahabat - sahabat tercinta
3. Partisipan Responden

### Daftar Pustaka

Anizar (2009) *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Industri* Jakarta : EGC.

Arianto, Dwi Agung (2010) *Psikologi Kerja* Yogyakarta : Andi Mahsun.

AswarEswin,Aspian Fitrah,Fachievy.A.F (2016).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bengkel Mobil Kota Kendari Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas HaluOleo.*

Cahyo Puji . Khairunnisa (2017) *Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja Unit Pelaksana Kontruksi Jaringan Kalimantan Banjar Baru .Kindal Volume 13 No.1 Januari 2017.*

Dahlan, M Sopiudin (2010) *Langkah-Langkah Mebuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan* Jakarta : Sagung Seto.

Djatismiko,RiswanDuwi (2016) *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* Yogyakarta : EGC.

- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Hastono, Sabri (2010) *Statistik Kesehatan* Jakarta : Rajawali.
- Hastono, Sabri (2014) *Statistik Kesehatan* Jakarta : Rajawali.
- Hidayat,A.AzizAlimul (2011) *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis*,Jakarta : Salemba Medika.
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2012) *Pedoman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Nursalam (2013) *Konsep Dan Penerapan Metoda Penelitian* Jakarta : Salemba Medika.
- PrihatiningsihSeptiyani Suwandi .T (2014) Penerapan Metode Hirardc Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Mesin Rewinder . *The Indonesian Journal Of Occupational Safety,Health And Environment*. Volume 1 No.73-84 Januari April 2014.
- Prishardoyo, (2007) *Pelajaran Ekonomi* Jakarta : Grasindo .
- Priyatno, Duwi.(2014) *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*.Yogyakarta : ANDI.
- Putri,K.D.S, Yustinus Deni A.W (2014).Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety,Health And Environment*. Volume 1 No.24-36 Januari April 2014.
- Raodah Siti .DefanyGamely (2014) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian PackerPT.SemenBosowa Maros . Al-Sihah. *Public Health Science Journal*. Volume V1 No.2 Juli-Desember 2014.
- Repi,Annete. Afni, Josephus,Johan., Rattu,A.J.M (2015).*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Di PT TropicaCocoprime Minahasa Selatan*.
- Soekidjo , Notoadmodjo (2011) *Ilmu Kesehatan Masyarakat* Jakarta : Bhineka Cipta .
- Soekidjo , Notoadmodjo (2012) *Metode Penelitian Kesehatan* Jakarta : Rhineka Cipta.
- Soekidjo , Notoadmodjo, 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto (2014) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Bhineka Cipta.
- Sulhinayatilah (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk 2017.

Suma'mur (2014) *Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)* : Sagung Seto.

Supardi & Restika, (2015) *Metodologi Riset Keperawatan* Jakarta : Trans Info Media.

Suparmoko (2007) *Ilmu Pengetahuan Sosial* Jakarta : Grafindo Media Materi.

Tarwaka (2015) *Ergonomi Industri dan aplikasi ditempat kerja* Surakarta : Harapan Press.

Wulandari, FT (2012) *Pedoman Praktis Manajemen Resiko Dalam Perspektif K3* Jakarta : PT Dian Rakyat.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* Yogyakarta : Nuha Husada

Zulfikar B. (2015), *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Karyawan Di PT. Roda Prima Lancar Jatiuwung Tahun 2015* .Skripsi Stikes YATSI Tangerang.

